

PENERJEMAHAN BIOGRAFI TJILIK RIWUT DI MUSEUM BALANGA PALANGKA RAYA

**Faila Nafsha Andiny, Sifa Hayati, Muhammad Raffy, Yasin Ali Rogas, Zhira Ayu Annisa,
Akhmad Fauzan***

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Palangka Raya

*Email: a_fauzan@edu.upr.ac.id

Naskah diterima: 07-06-2026, disetujui: 15-07-2026, diterbitkan: 17-07-2026

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v9i3.12334>

ABSTRACT

This community service activity aims to provide English-language information at the Balanga Museum, especially at the Tjilik Riwut Museum, in Palangka Raya City, Central Kalimantan Province. The translation of documents in the form of Tjilik Riwut's biography was carried out by a team consisting of one lecturer and five students from the English Language Education Study Program at Universitas Palangka Raya through service learning method. The translated documents contain information about Tjilik Riwut's biography, military career, government career, and trivia. These texts were translated from Indonesian into English with the attention to accuracy of meaning and acceptability in the target language. The translation results submitted to the Head of the Balanga Museum are in the form of printed text and a standing banner containing a summary of Tjilik Riwut's biography and a QR code that will direct to an online folder containing the full text.

Keywords: translation, museum, Tjilik Riwut

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengatasi kendala dalam penyediaan informasi berbahasa Inggris di Museum Balanga, khususnya di Museum Tjilik Riwut, di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Penerjemahan dokumen dalam bentuk biografi Tjilik Riwut ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari satu dosen dan lima mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Palangka Raya dengan menerapkan metode *service learning*. Dokumen yang diterjemahkan memuat informasi tentang biografi, karir militer, karir pemerintahan, dan trivia Tjilik Riwut. Teks-teks ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan memperhatikan ketepatan makna dan keberterimaan dalam bahasa sasaran. Hasil terjemahan yang disampaikan kepada Kepala UPT Museum Balanga berbentuk teks cetak dan *standing banner* yang memuat rangkuman biografi Tjilik Riwut dan kode QR yang akan mengarahkan ke folder berisi teks lengkap.

Kata kunci: penerjemahan, museum, Tjilik Riwut

LATAR BELAKANG

Museum merupakan sebuah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengomunikasikannya kepada masyarakat (Pemerintah Republik Indonesia, 2015). Di Indonesia, museum mengelola bukti material hasil budaya atau material alam dan lingkungannya yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi, atau pariwisata untuk dikomunikasikan dan dipamerkan

kepada masyarakat umum (Chrisnatalia *et al.*, 2024; Masrokhim, 2022; Ulya *et al.*, 2024). Sebagai tempat yang menyimpan artefak peradaban suatu masyarakat, museum memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi tentang koleksi dan konteksnya dapat diakses dan dipahami oleh para pengunjung, tidak hanya bagi warga setempat tapi juga bagi warga negara asing.

Pada saat sekarang ini, museum di Indonesia masih menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dan bahasa

utama dalam penyampaian pesan yang sifatnya informatif maupun komunikatif (Mahmud *et al.*, 2019; Sembiring, 2025). Hal ini tentunya berdampak pada aksesibilitas terhadap informasi dan dokumen oleh pengunjung dari negara lain. Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa pendamping untuk Bahasa Indonesia menjadi penting di museum sebagai alat untuk komunikasi global, media edukasi, dan standar pelayanan internasional. Keberadaan Bahasa Inggris di museum dapat memastikan koleksi sejarah dan budaya dapat dipahami oleh wisatawan mancanegara maupun masyarakat luas (Aprilia *et al.*, 2023; Hadiyanto & Ellisafny, 2017; Sembiring, 2025).

Di Kota Palangka Raya, Museum Balanga sebagai museum yang dibangun oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah pada tahun 1973 merupakan satu-satunya museum milik pemerintah yang menyimpan dan mendokumentasikan warisan sejarah, seni, serta budaya Suku Dayak. Di museum ini terdapat beragam koleksi bersejarah, mulai dari benda-benda etnografi, perlengkapan adat, senjata tradisional, hingga artefak kehidupan masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah (Taufik, 2026). Dalam penyampaian informasi tulis, Museum Balanga telah menggunakan dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (Larasaty, 2020). Pada tahun 2024, Museum Balanga menambah koleksi dengan mendirikan Museum Tjilik Riwut, seorang tokoh pahlawan nasional dari Kalimantan Tengah yang juga pernah menjabat sebagai gubernur di provinsi ini.

Museum Tjilik Riwut yang memiliki bangunan tersendiri di kawasan Museum Balanga menampilkan koleksi fotografi, pakaian, dan biografi Tjilik Riwut semasa hidupnya. Karena museum ini baru diresmikan, informasi tulis mengenai Tjilik Riwut masih sepenuhnya dalam Bahasa Indonesia dan belum

memiliki versi Bahasa Inggris. Padahal, informasi dalam Bahasa Inggris juga diperlukan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjung yang berasal dari negara lain karena kunjungan wisatawan asing ke Kota Palangka Raya menunjukkan angka yang stabil setiap tahunnya berkisar di angka 3.000-4.000 wisatawan, tanpa lonjakan atau penurunan yang drastis (DisParBudPora, 2025).

Berdasarkan fenomena bahwa informasi dalam Bahasa Inggris itu penting untuk wisatawan asing yang berkunjung ke museum namun Museum Tjilik Riwut masih belum memiliki informasi tulis dalam versi Bahasa Inggris, maka terdapat kesenjangan antara harapan dan realita di lapangan. Untuk dapat mengatasi kesenjangan ini, diperlukan penerjemahan informasi di museum tersebut khususnya informasi yang dianggap penting. Penerjemahan informasi dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris ini menjadi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Palangka Raya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Museum Balanga yang terletak di Jalan Tjilik Riwut Kilometer 2,5 Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Museum ini memiliki bangunan khusus untuk Museum Tjilik Riwut yang menjadi target penerjemahan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2025.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Service Learning*. *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *experiential learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan di tengah masyarakat, sekaligus

menemukan solusi terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat (Afandi *et al.*, 2022). Melalui metode ini, mahasiswa dapat menerapkan ilmu dari ruang kelas untuk menyelesaikan masalah nyata di lapangan, sekaligus mengasah empati dan tanggung jawab sosial mereka. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah lima orang dan mereka adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Palangka Raya. Kegiatan pengabdian ini merupakan tugas mata kuliah Project on Community Development (PoCD) yang diampu oleh satu orang dosen. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah berbasis proyek yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan sosial yang ada, kemudian merancang dan melaksanakan program intervensi yang tepat sasaran sebagai solusi atas permasalahan tersebut.

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mengidentifikasi masalah yang ada di Museum Tjilik Riwut dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak Museum Balanga selaku mitra dalam kegiatan ini. Selanjutnya, tim melakukan observasi langsung di ruang pameran khusus Tjilik Riwut untuk mengidentifikasi informasi yang perlu diterjemahkan. Tim pengabdian menyepakati bahwa dokumen yang akan diterjemahkan adalah biografi Tjilik Riwut yang dipasang di sebagian besar dinding museum. Biografi ini dianggap penting karena merupakan bagian dari sejarah Provinsi Kalimantan Tengah. Tim kemudian mendokumentasikan seluruh informasi di ruangan tersebut dengan cara memotret sebagai arsip yang dapat digunakan untuk bahan penerjemahan.

Informasi yang sudah dikumpulkan kemudian dibagikan kepada seluruh anggota

tim pengabdian untuk diterjemahkan secara manual dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Proses penerjemahan dilakukan dengan memperhatikan ketepatan makna, keberterimaan di bahasa sasaran, dan kesesuaian konteks budaya agar hasil terjemahan dapat dengan mudah dipahami oleh wisatawan asing. Setelah semua bagian selesai diterjemahkan, tim melakukan pengecekan silang untuk memastikan bahwa hasil terjemahan sudah akurat dan berkualitas.

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tersedianya dokumen berbahasa Inggris dari teks-teks yang ada di dalam Museum Tjilik Riwut. Dokumen ini akan dibuat dalam bentuk cetak dan digital. Untuk mengevaluasi ketercapaian indikator, maka tim pengabdian akan memastikan bahwa teks-teks yang diterjemahkan telah memenuhi syarat keberhasilan penerjemahan, yaitu keakuratan (tidak ada distorsi makna dan pesan asli yang disampaikan dalam teks sasaran) dan keberterimaan hasil terjemahan dalam bahasa sasaran (teks sasaran terdengar alami sesuai dengan aturan tata bahasa dan konvensi komunikasi dalam Bahasa Inggris).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian, di Museum Tjilik Riwut terdapat teks mengenai sejarah hidup Tjilik Riwut yang ditempatkan di sebagian besar dinding museum. Teks-teks tersebut terbagi dalam beberapa bagian, yang bercerita mulai dari masa kelahiran sampai meninggalnya Tjilik Riwut. Setelah memetakan informasi yang ditampilkan di museum tersebut, tim pengabdian kemudian membagi teks-teks tersebut dalam empat tema besar, yaitu teks tentang biografi, karir militer, karir pemerintahan, dan trivia (fakta unik yang menarik untuk diketahui). Keempat tema ini

kemudian diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.



Gambar 1. Observasi Museum Tjilik Riwut

Pada teks pertama tentang biografi, informasi yang dituliskan adalah tentang kisah hidup Tjilik Riwut mulai dari kelahirannya di tahun 1918 sampai dengan meninggalnya di tahun 1987. Teks ini juga memuat cerita tentang masa sekolah Tjilik Riwut mulai dari sekolah rakyat hingga sekolah keperawatan di Yogyakarta. Pengalaman beliau ketika bekerja sebagai jurnalis dan editor juga diceritakan di dalam biografinya sampai akhirnya menjadi gubernur Kalimantan Tengah. Kisah cinta beliau dengan istrinya dan juga anak-anak beliau menjadi bagian dari isi biografinya. Pada saat menerjemahkan teks pertama tentang biografi, tim pengabdian menghadapi tantangan ketika harus menerjemahkan kata atau frasa yang berhubungan dengan budaya seperti Dayak Ngaju (nama suku di Kalimantan Tengah) atau Kaharingan (kepercayaan leluhur suku asli Dayak). Kata atau frasa seperti ini kemudian dipertahankan dalam bahasa aslinya agar pembaca mengenal budaya Dayak dan hal ini sesuai dengan *Foreignization* dalam ideologi penerjemahan (Nugraha *et al.*, 2024).

Teks kedua menceritakan tentang karir militer Tjilik Riwut sebagai bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI). Teks ini memuat perjalanan beliau dalam masa peralihan pemerintahan di tahun 1945. Perjuangan Tjilik Riwut dimulai dari Yogyakarta ketika beliau bergabung dalam pergerakan untuk kemerdekaan negara, menjalankan misi di Kalimantan Tengah, dan membawa Pulau

Kalimantan bersatu dengan negara Republik Indonesia. Untuk meningkatkan keberterimaan teks kedua dalam Bahasa Inggris, tim pengabdian banyak menggunakan ideologi penerjemahan *Domestication* agar hasil terjemahan dapat berterima dalam bahasa sasaran (Dewi & Wijaya, 2021). Beberapa contoh kata atau frasa yang diterjemahkan dengan ideologi ini adalah Tentara Nasional Indonesia (Indonesian National Army), Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Proclamation of Indonesian Independence), dan Nederlandsch-Indische Civiele Administratie (Netherlands Indies Civil Administration).

Teks ketiga berisi informasi mengenai perjalanan karir pemerintahan Tjilik Riwut yang dimulai pada tahun 1950. Tjilik Riwut pernah menjadi wedana, bupati, sampai akhirnya menjadi gubernur Provinsi Kalimantan Tengah. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) dan DPR/MPR RI. Teks ketiga ini banyak memuat kata atau frasa yang berhubungan dengan nama jabatan, organisasi, atau lembaga yang tidak memiliki padanan dalam Bahasa Inggris; sehingga ketika menerjemahkan teks ini, tim pengabdian lebih banyak menerapkan metode penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran, seperti penerjemahan semantik (Dewi & Wijaya, 2021). Hasil penerjemahan ini menunjukkan bahwa beberapa istilah dalam pemerintahan dapat diterjemahkan meskipun bukan padanan yang akurat dalam Bahasa Inggris karena ketidakadaan istilah itu di bahasa sasaran.

Teks terakhir merupakan teks yang bersifat trivia, karena memuat informasi singkat yang menarik untuk diketahui oleh para pengunjung museum. Dalam perjalanan hidupnya, Tjilik Riwut seringkali berhubungan dengan angka 17, baik itu dalam bentuk tanggal, nomor urut, nomor telepon, dan nomor

kendaraan. Trivia ini juga menyebutkan bahwa Tjilik Riwut sebagai orang yang menggemari sajak dan puisi. Dalam menerjemahkan trivia ini, tim pengabdian menerapkan metode penerjemahan komunikatif untuk mendapatkan hasil terjemahan yang jelas dan mudah dipahami di bahasa sasaran (Nugraha *et al.*, 2024).

Setelah proses penerjemahan selesai, keempat teks hasil terjemahan kemudian memasuki tahap penyuntingan dan koreksi oleh mahasiswa untuk memastikan akurasi linguistik dan keberterimaan dalam bahasa sasaran (Bahasa Inggris). Selanjutnya, dosen pembimbing melakukan verifikasi akhir untuk memastikan bahwa hasil terjemahan tersebut telah memenuhi standar akademik dan kesesuaian dengan standar museum. Hal ini bertujuan agar kualitas dari informasi yang diterjemahkan dapat tersampaikan kepada wisatawan asing yang mengunjungi museum.



Gambar 2. Penyerahan Hasil Terjemahan

Hasil akhir dari teks yang sudah diterjemahkan kemudian diserahkan kepada Kepala UPT Museum Balanga, Ibu Hartini Titin, S.E. Dokumen yang diserahkan dalam bentuk cetak dan *standing banner*. Mengingat keterbatasan ruang di museum untuk menayangkan teks baru, maka *standing banner* dirancang untuk menampilkan kesimpulan biografi Tjilik Riwut dan juga kode QR yang dapat dipindai oleh pengunjung. Tautan dari kode QR itu akan mengarahkan pengunjung ke laman folder Google Drive yang menampung teks terjemahan yang lengkap. Penyerahan

dokumen cetak dan *standing banner* disambut baik oleh Kepala UPT Museum Balanga dan beliau berharap agar kedepannya menjadi kerjasama yang baik dalam penerjemahan dokumen ke dalam Bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Museum Balanga, Kota Palangka Raya, berjalan dengan lancar dan menunjukkan hasil yang baik. Museum sebagai tempat penyimpanan informasi budaya dan ilmu pengetahuan memang sudah seharusnya dapat diakses oleh berbagai kalangan, baik dari warga setempat maupun dari negara lain. Teks-teks yang ditayangkan di museum harus mampu menjadi alat penyebaran informasi sehingga keberadaan budaya setempat dapat dikenal oleh masyarakat luas. Penggunaan Bahasa Inggris dapat membantu pemahaman wisatawan asing yang berkunjung ke museum, terutama teks yang diterjemahkan dengan seksama dengan memperhatikan kualitas terjemahan yang masih belum sepenuhnya dikuasai oleh mesin penerjemah. Hasil dari kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan citra Museum Balanga sebagai pusat informasi sejarah dan budaya Kalimantan Tengah yang ramah bagi pengunjung dari berbagai latar belakang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Palangka Raya karena telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada UPT Museum Balanga yang sudah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk dapat menerapkan *service learning* di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, J., Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, N., Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (S. Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); 1st ed.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Aprilia, F., Neisya, N., & Zakiyah, W. (2023). Peningkatan kualitas kepariwisataan dan penerjemahan bahasa di Museum Negeri Sumatera Selatan melalui teknik tourism dan translation. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 28–37.
- Chrisnatalia, D., Rahayu, A., & Putri, M. K. (2024). Parenting goes to museum: Kegiatan edukasi di museum untuk anak dan orang tua. *Panrita Abdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 729–738.
- Dewi, H. D., & Wijaya, A. (2021). *Dasar-dasar penerjemahan umum*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- DisParBudPora. (2025). *Data Kunjungan Wisatawan 2025*. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, Dan Olah Raga. <https://disparbudpora.palangkaraya.go.id/data-kunjungan-wisatawan-2025/>
- Hadiyanto, H., & Ellisafny, C. A. P. (2017). Penerjemahan teks booklet promosi Museum Ranggawarsita Semarang. *Harmoni*, 1(1), 97–105.
- Larasaty, I. (2020). Strategi pemasaran UPT Museum Balanga sebagai wisata edukasi di Kota Palangka Raya. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 3(2), 126–133.
- Mahmud, E. Z., Ampera, T., Risagarniwa, Y. Y., & Sidiq, I. I. (2019). Kedudukan dan fungsi bahasa dalam permuseuman. *Metahumaniora*, 9(1), 54–64.
- Masrokhim, M. (2022). *Apa itu museum*. Museum Panji. <https://www.museumpanji.com/artikel/a-pa-itu-museum>
- Nugraha, R. F., Asi, N., & Fauzan, A. (2024). *Words across border: An introductory book to translation*. Deepublish.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sembiring, S. S. (2025). Peranan Bahasa Inggris terhadap komunikasi efektif bagi wisatawan mancanegara di Museum Negeri Provinsi Sumatera Utara Indonesia. *Gema Wisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 21(3), 427–436.
- Taufik, I. (2026). *Museum Balanga: Destinasi wisata edukasi bernuansa budaya Dayak*. Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, Dan Olah Raga. <https://disparbudpora.palangkaraya.go.id/museum-balanga-destinasi-wisata-edukasi-bernuansa-budaya-dayak/>
- Ulya, S. Z., Sriyono, S., & Hanifa, S. (2024). Analisis metode penerjemahan pada pelabelan koleksi benda di Museum Cakraningrat Bangkalan. *Journal of Social, Culture, and Language*, 3(1), 82–96.